

**Hubungan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran
Ekonomi Kelas X (Sepuluh) di MA Al-Qurtubiyyah Nagrak
Tahun Pelajaran 2016/2017**

Ahmad Riyadi

**Program Studi Pendidikan Ekonomi, STKIP Panca Sakti
adom.rama@gmail.com**

Sayyidia Shofara Alhanif

**Program Studi Pendidikan Ekonomi, STKIP Panca Sakti
ssalhanif@gmail.com**

ABSTRACT

.This study aims to examine the relationship between student learning motivation and student learning Achievement in economic subjects class X (Ten) at MA Al-Qurtubiyyah Nagrak Academic Year 2016/2017. To obtain "X" variable data "Learning Motivation" using questionnaires or quiesioners and to obtain variable data "Y" "Learning outcomes" using the test. The research method used in this study is quantitative associative. The number of samples used in this study were 33 students in class X (Ten). Analysis of the data used is; the first prerequisite test is validity and reliability test and normality test. Both hypothesis tests use the correlational test. The results showed that there was a significant relationship between learning motivation and student learning Achievement in Class X (Ten) Economics Subjects at the MA 2016 Al-Qurtubiyyah Nagrak Academic Year. Evident from the correlation coefficient of $r = 0.821$ the level of relations is very high, while the price of $r^2 = 0.674$. This shows that 67.4% of the variations that occur in student learning Achievement are related to student learning motivation.

Keywords: *Learning Motivation, Student Learning Achievement*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara motivasi belajar siswa dengan Prestasi Belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X (Sepuluh) di MA Al-Qurtubiyyah Nagrak Tahun Pelajaran 2016/2017. Untuk memperoleh data variable X "Motivasi Belajar" menggunakan angket atau quiesioner dan untuk memperoleh data variable Y "Prestasi Belajar" menggunakan tes. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif assosiatif. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini 33 siswa yang ada pada kelas X (Sepuluh). Analisa data yang digunakan adalah; pertama uji prasyarat yaitu uji validitas dan reliabilitas serta uji normalitas. Kedua uji hiptotesis menggunakan uji korelasional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan Prestasi Belajar siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X (Sepuluh satu) di MA Al-Qurtubiyyah Nagrak Tahun Pelajaran 2016/2017. Terbukti dari koefisien korelasi sebesar $r = 0.821$ tingkat hubungan sangat tinggi, sedangkan harga $r^2 = 0.674$. Hal ini menunjukkan bahwa 67.4% variasi yang terjadi pada Prestasi Belajar siswa berhubungan dengan motivasi belajar siswa.

Kata Kunci: *Motivasi Belajar, Prestasi Belajar Siswa*

PENDAHULUAN

Sumberdaya manusia merupakan sentral dalam pembangunan bangsa, oleh karena itu untuk meningkatkan sumberdaya manusia tersebut diperlukan adanya pendidikan. Mutu dan sistem pendidikan akan dapat ditentukan keberhasilannya melalui peningkatan sumberdaya manusianya. Pendidikan merupakan suatu usaha dalam membentuk pribadi manusia, pendidikan dilakukan dengan cara yang panjang dan hasilnya tidak dapat diketahui dengan segera. Dalam proses pembentukan tersebut diperlukan suatu perhitungan yang matang dan hati-hati berdasarkan pandangan dan pikiran atau teori yang tepat agar terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan. Hal tersebut dapat terwujud apabila guru-guru yang terlibat dalam proses pendidikan mempunyai kompetensi yang professional.

Komponen dalam proses mengajar yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumberdaya manusia potensial dibidang pembangunan adalah guru. Oleh karena itu, guru harus berperan secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional. Sesuai dengan tuntutan masyarakat yang berkembang, setiap guru bertanggung jawab untuk membawa para siswa pada suatu kedewasaan atau tarap kematangan tertentu.

Sebagai pendidik professional tugas utama guru adalah sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pengarah, pelatih, yang dapat memulai dan mengevaluasi peserta didik. selain itu Guru juga memiliki tanggung jawab yang besar dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, harus mampu memberikan motivasi kepada siswa. Karena motivasi adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi sukses tidaknya segala aktivitas siswa dalam belajar. Dengan motivasi yang diberikan oleh guru menjadikan siswa giat dalam belajar.

Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Fred Luthans (1992) dalam Wirawan (2014:675) mengemukakan definisi mengenai motivasi sebagai berikut: *"motivation is a process that start with a phsycological or phsycological deficeinsy or need that activates behavior or a drive that is aimed at a goal or incentive"*. Motivasi terdiri dari tiga elemen yang saling tergantung dan interdependen sebagai berikut: 1) Kebutuhan (*needs*). Kebutuhan tercipta dimana terjadi ketidakseimbangan fisiological dan psikologikal. 2) Dorongan atau motif fisiologikal dan psikologikal berorientasi pada tindakan dan menyediakan energy untuk mencapai insentif. Dorongan berada pada lubuk yang paling dalam dari proses motivasi. 3) Insentif (*incentives*). Insentif adalah apa saja yang akan menghilangkan kebutuhan dan mengurangi dorongan. Insentif akan menyeimbangkan kembali ketidakseimbangan fisiologikal dan psikologikal dan mengurangi dorongan.

Dalam proses belajar mengajar motivasi memegang peranan yang sangat penting. Motivasi tidak dapat dipisahkan dari aktivitas belajar siswa. Siswa tidak akan mempelajari sesuatu bila hal itu tidak menyentuh kebutuhannya. Motivasi merupakan daya atau perbuatan yang mendorong seseorang, sementara tindakan merupakan gejala yang ditimbulkan akibat adanya motivasi tersebut. Besar tidaknya perjuangan yang dilakukan seseorang menunjukkan tinggi rendahnya motivasi. Bila motivasi tinggi maka untuk merealisasikan motivasi tersebut dalam bentuk kegiatan atau perbuatan akan tinggi pula, begitupun sebaliknya.

Belajar adalah suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman. Tingkah laku dapat bersifat jasmaniah, dapat juga bersifat intelektual atau merupakan suatu sikap sehingga

tidak mudah dilihat. Dalam kamus umum bahasa Indonesia belajar berarti berusaha (berlatih dan sebagainya) supaya mendapat kepandaian.

Dari paparan diatas dapat kita gabungkan antara motivasi dan belajar. Jadi motivasi belajar adalah daya atau dorongan seseorang untuk melakukan usaha atau latihan guna mendapatkan kepandaian. Dalam penelitian ini motivasi belajar dalam mata pelajaran ekonomi yaitu dorongan siswa untuk melakukan usaha dalam mendapatkan kepandaian pada mata pelajaran ekonomi.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada kelas X (sepuluh) di MA Al Qurtubiyyah, Prestasi Belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi masih rendah, rendahnya Prestasi Belajar siswa dikarenakan beberapa faktor diantaranya, proses belajar mengajar yang monoton pada mata pelajaran ekonomi membuat siswa kurang bergairah dalam mengikuti pembelajaran, begitu juga dengan motivasi anak yang rendah membuat siswa malas untuk belajar. Untuk mengatasi hal tersebut maka diperlukan kreativitas dan inovasi pembelajaran oleh guru mata pelajaran ekonomi. Salah satu caranya adalah dengan memberikan motivasi pada siswa untuk dapat mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan baik.

Motivasi terbagi dua yaitu; motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang timbul dari dalam diri sendiri, sedangkan motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang timbul dari luar atau lingkungan. Motivasi belajar ini tumbuh dalam diri sendiri, sedangkan motivasi belajar juga dapat dirangsang oleh faktor-faktor dari luar. Motivasi Intrinsik adalah motivasi internal untuk melakukan sesuatu demi hal itu sendiri (sebuah tujuan itu sendiri). Sebagai contoh, seorang siswa dapat belajar dengan keras untuk sebuah ujian karena ia menyukai materi mata pelajaran tersebut (Santrock, 2014:204)

Motivasi sangat berperan dalam belajar pada mata pelajaran ekonomi, dengan motivasi inilah siswa menjadi tekun dalam belajar, dan dengan motivasi itu pula kualitas Prestasi Belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi dapat meningkat. Siswa yang mempunyai motivasi belajar yang tinggi akan mudah menyerap pembelajaran, sehingga ia akan mampu mewujudkan harapannya yaitu; Prestasi Belajar yang baik. Siswa yang mempunyai motivasi belajar juga dapat menghindari dari hal-hal yang tidak produktif yang dapat menghambat Prestasi Belajarnya.

Prestasi Belajar dapat dilihat dari tiga aspek, yakni; aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotor menurut Benjamin s. Bloom dkk, dalam Sukiman (2012:55) segala upaya yang menyangkut aktivitas otak adalah termasuk dalam ranah kognitif. Ranah kognitif berhubungan dengan kemampuan berfikir, termasuk di dalamnya kemampuan menghafal, memahami, mengaplikasi, menganalisis, menyintesis, dan kemampuan mengevaluasi.

Prestasi Belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran, karena Prestasi Belajar merupakan hasil dari interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Bagi guru, tindak diakhiri dengan proses evaluasi Prestasi Belajar dan bagi siswa Prestasi Belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar. Prestasi Belajar adalah perubahan tingkah laku pada seseorang, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Oemar Hamalik, dalam Hidayat (2012:83)

Berdasarkan paparan diatas maka peneliti melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “Hubungan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X (Sepuluh) Di MA Al-Qurtubiyyah Nagrak Tahun Pelajaran 2016/2017”

TINJAUAN PUSTAKA

Istilah motivasi berasal dari bahasa Latin *movere* yang artinya bergerak. Kemudian diadopsi ke bahasa Inggris *to move* kemudian menjadi *motivation* dan diadopsi oleh bahasa Indonesia menjadi motivasi. Para pakar telah banyak mengulas mengenai pengertian motivasi dan isi konsep. Fred Luthans (1992) dalam Wirawan (2014:675) mengemukakan definisi mengenai motivasi sebagai berikut: “*motivation is a process that start with a phsycological or phsycological deficeinsy or need that activates behavior or a drive that is aimed at a goal or incentive*”. Ia mengemukakan proses dari motivasi seperti dilukiskan gambar 2.1.



Gambar 2.1. Proses Motivasi Menurut Luthans (1992)

Motivasi terdiri dari tiga elemen yang saling tergantung dan interdependen sebagai berikut:

- Kebutuhan (*needs*).** Kebutuhan tercipta dimana terjadi ketidakseimbangan fisiological dan psikologikal. Misalnya kebutuhan fisiologikal terjadi ketika sel tubuh memerlukan energy dan merasa lapar. Kebutuhan psikologikal terjadi ketika seseorang merindukan keluarganya. Keduanya menghasilkan kebutuhan akan makanan dan kebutuhan bertemu dengan keluarganya. Dorongan (*drives*) atau motif (*motives*). Dorongan atau motif dua istilah yang dipakai dengan arti yang sama—muncul untuk mengangkat kebutuhan. Dorongan atau motif fisiologikal dan psikologikal berorientasi pada tindakan dan menyediakan energy untuk mencapai insentif. Dorongan berada pada lubuk yang paling dalam dari proses motivasi. Kebutuhan akan makanan diterjemahkan menjadi dorongan lapar dan haus. Kebutuhan akan keluarga diterjemahkan menjadi kebutuhan afiliasi.
- Insentif (*incentives*).** Insentif adalah apa saja yang akan menghilangkan kebutuhan dan mengurangi dorongan. Insentif akan menyeimbangkan kembali ketidakseimbangan fisiologikal dan psikologikal dan mengurangi dorongan. Makan, minum, dan bertemu keluarga merupakan insentif memenuhi kebutuhan dan mengurangi dorongan.

Dari paparan yang dikemukakan oleh Luthans di atas dapat disimpulkan bahwa dari adanya ketidakseimbangan memunculkan suatu kebutuhan, dari kebutuhan itu muncul suatu dorongan untuk melakukan tindakan guna memenuhi kebutuhan tersebut dan pada akhirnya terciptalah insentif dalam menyeimbangkan antara kebutuhan fisiologis dan kebutuhan psikologis.

Chaplin dalam Dictionary of Psychology dalam Djaelani (2011:76) membatasi belajar dengan dua rumusan. Rumusan pertama berbunyi: *...acquaasition of any relatively permanent change in behavior as a result of practice and experience*. Belajar adalah perolehan perubahan tingkah laku yang relative menetap sebagai akibat praktek dan pengalaman. Rumusan keduanya *process of acquiring response as a result of special practice*, belajar ialah proses memperoleh respons-respons sebagai akibat adanya pelatihan khusus.

Sementara Hintzman dalam Djaelani (2011:76) berpendapat bahwa *Learning is a change in organism due to experience which can affect the organism's behavior*. Artinya, belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri organisme (orang dan hewan) disebabkan oleh pengalaman yang dapat mempengaruhi tingkah laku organisme tersebut. Jadi dalam pandangan Hitzman, perubahan yang ditimbulkan oleh pengalaman tersebut baru dapat dikatakan belajar apabila mempengaruhi organisme.

Selanjutnya Motivasi diakui oleh beberapa ahli psikologi sebagai hal yang amat penting dalam pelajaran di sekolah. Seseorang akan berhasil apabila dalam belajar, kalau pada dirinya

ada keinginan untuk belajar. Keinginan atau dorongan inilah yang disebut dengan motivasi belajar. Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan.

Motivasi belajar mempunyai peranan untuk menimbulkan gairah, perasaan senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Siswa yang mempunyai motivasi belajar juga akan mampu menganalisa keberhasilan dan kegagalan berdasarkan upaya yang dilakukannya, oleh karena itu ia akan giat dalam belajar guna mencapai tujuan yaitu kepandaian.

Motivasi belajar siswa terbagi menjadi dua yaitu; motivasi ekstrinsik dan motivasi intrinsik. Motivasi ekstrinsik adalah melakukan sesuatu untuk mendapatkan sesuatu yang lain (sebuah cara untuk mencapai suatu tujuan). Motivasi ekstrinsik seringkali di pengaruhi oleh insentif eksternal seperti penghargaan dan hukuman. Contoh seorang siswa dapat belajar dengan keras untuk sebuah ujian guna mendapatkan nilai bagus pada mata pelajaran tersebut.

Perspektif ilmu perilaku menekankan pentingnya motivasi ekstrinsik dalam prestasi, sementara pendekatan humanistik dan kognitif menekankan pentingnya motivasi intrinsik dalam prestasi. Motivasi Intrinsik adalah motivasi internal untuk melakukan sesuatu demi hal itu sendiri (sebuah tujuan itu sendiri). Sebagai contoh, seorang siswa dapat belajar dengan keras untuk sebuah ujian karena ia menyukai materi mata pelajaran tersebut (Santrock, 2014:204).

Berdasarkan paparan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi belajar siswa dapat muncul dari diri siswa itu sendiri dan dari luar diri siswa. Artinya guru sebagai pendidik di sekolah harus mempunyai kemampuan dalam memberikan motivasi bagi siswanya, agar siswa yang dibimbingnya dapat memenuhi harapan yaitu kepandaian dalam mata pelajaran tertentu.

Hasil belajar merupakan suatu puncak proses belajar. Hasil belajar tersebut terjadi terutama berkat evaluasi guru. Hasil belajar dapat berupa dampak pengajaran dan dampak pengiring. Kedua dampak tersebut bermanfaat bagi guru dan siswa.

Menurut Muhibbin dalam Hidayat (2012: 88), belajar dapat dipahami sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif yang dilalui dengan proses pembelajaran. Sedangkan pembelajaran itu sendiri adalah adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi guna mencapai tujuan pembelajaran (Hamalik, 2008:57).

Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku pada seseorang, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Oemar Hamalik, dalam Hidayat (2012:83). Hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan dari sisi guru. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Sedangkan dari sisi guru, hasil belajar merupakan saat terselesikannya bahan pelajaran.

Hasil belajar dapat dilihat dari tiga aspek, yakni; aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotor menurut Benjamin s. Bloom dkk, dalam Sukiman (2012:55) segala upaya yang menyangkut aktivitas otak adalah termasuk dalam ranah kognitif. Ranah kognitif berhubungan dengan kemampuan berfikir, termasuk di dalamnya kemampuan menghafal, memahami, mengaplikasi, menganalisis, menyintesis, dan kemampuan mengevaluasi.

Untuk mengaktualisasikan hasil belajar tersebut diperlukan serangkaian pengukuran menggunakan alat evaluasi yang baik dan memenuhi syarat. Pengukuran demikian dimungkinkan karena pengukuran merupakan kegiatan ilmiah yang dapat diterapkan pada berbagai bidang termasuk pendidikan.

Telah dikatakan bahwa hasil belajar adalah suatu hal atau proses yang menimbulkan suatu perubahan tingkah laku atau kecakapan belajar sebagai suatu proses yang aktifitasnya dibebani oleh banyak sekali hal-hal yang berkaitan dengan perstasi belajar tersebut. Belajar merupakan sebuah proses pengenalan, pemahaman, pengetahuan terhadap hal-hal baru yang belum diketahui sebelumnya serta dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Dari pengertian tersebut diatas dapat disimpulkan, bahwa hasil belajar adalah suatu hasil yang dicapai dalam aktifitas untuk mendapat suatu kepandaian atau sebuah tingkah laku yang lebih baik. Dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.

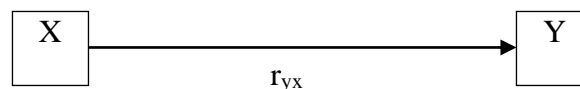
METODE PENELITIAN

Tujuan dalam penelitian ini adalah "Untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar dengan Prestasi Belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi pada kelas X1 (Sepuluh satu) di MA Al-Qurtubiyah Tahun Pelajaran 2016/2017". Adapun lokasi atau tempat yang dipilih untuk melakukan penelitian ini adalah di kelas X (Sepuluh satu) MA Al-Qurtubiyah Nagrak Sukabumi. Alasan pemilihan lokasi tersebut sebagai tempat penelitian karena sesuai dengan topik yang sedang dikaji dan ingin diketahui. Waktu penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Maret sampai dengan bulan Juni 2017.

Menurut Sugiyono (2009:3), metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan survei dan analisis yang digunakan adalah korelasional.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui informasi tentang motivasi belajar dengan Prestasi Belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X (Sepuluh) di MA Al-Qurtubiyah Nagrak Sukabumi.

Operasionalisasi variabel dalam penelitian ini adalah variabel X (motivasi belajar) mempunyai hubungan/pengaruh terhadap variabel Y (Prestasi Belajar). Sehingga kontelasi penelitiannya dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1.
Kontelasi Penelitian

Menurut Sugiyono, (2010 : 215) populasi adalah suatu kelompok atau kumpulan subjek atau objek yang akan dikenai generaslisasi hasil penelitian, sedangkan sampel adalah bagian dari populasi yang akan diteliti. Penelitian ini dilakukan di MA Al-Qurtubiyah Nagrak Sukabumi pada tahun pelajaran 2016-2017, subjek yang akan diteliti yaitu siswa kelas X (Sepuluh) yang berjumlah 33 orang.

Menurut Arikunto (2012 : 107), "Apabila subjeknya kurang dari seratus lebih baik diambil semuanya sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi". Berdasarkan pendapat tersebut, maka pengambilan subjek diambil dari jumlah populasi yang ada, karena jumlah siswa yang ada hanya 33 orang.

Untuk mengumpulkan data maka diperlukan alat, alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah questioner dan tes Prestasi Belajar. Instrumen dalam penelitian ini terdiri dari 1) Prestasi Belajar (variabel Y) dan 2) motivasi belajar (variabel X)

1. Instrumen Prestasi Belajar Siswa (Variabel Y)

a. Definisi Konseptual

Prestasi Belajar adalah suatu hasil yang dicapai dalam aktifitas untuk mendapat suatu kepandaian atau sebuah tingkah laku yang lebih baik. Prestasi Belajar dapat berupa dampak pengajaran dan dampak pengiring, yang keduanya bermanfaat bagi siswa.

Dalam mengukur berhasil atau tidaknya pembelajaran yang dilaksanakan, ada tiga hal yang menjadi acuan dalam penilaiannya yakni pengetahuan, pemahaman, dan penerapan.

b. Definisi Operasional

Skor variabel prestasi belajar didapat dari skor raport untuk mata pelajaran ekonomi. Yang mana skor raport ini mengukur kompetensi kognitif, afektif dan psikomotorik dari siswa kelas X (Sepuluh) MA Al-Qurtubiyah Nagrak

2. Instrumen Motivasi Belajar (Variabel X)

a. Definisi Konseptual

Berdasarkan teori yang ada pada bab sebelumnya Motivasi belajar adalah dorongan atau upaya yang dilakukan seseorang untuk melakukan perubahan pada keadaan yang lebih baik yaitu kepandaian. Dalam penelitian ini kepandaian siswa pada mata pelajaran ekonomi.

b. Definisi Operasional

Berdasarkan definisi konseptual diatas, maka motivasi belajar dapat terbagi menjadi dua dimensi yakni; 1) **motivasi internal**, dalam motivasi internal terdapat beberapa indicator diantaranya a) tekun menghadapi tugas b) tidak cepat putus asa c) menunjukkan minat pada masalah d) mempunyai keinginan untuk berhasil e) mempunyai harapan atau cita-cita yang tinggi f) lebih senang mandiri (tidak ketergantungan terhadap orang lain) g) mempunyai kebutuhan dalam belajar. 2) **motivasi eksternal**; dalam motivasi eksternal terdapat beberapa indicator diantaranya; a) adanya penghargaan dalam belajar. b) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar c) adanya lingkungan yang kondusif.

Untuk menganalisis pengukuran variabel X (motivasi belajar) digunakan instrumen berupa angket yakni sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang disampaikan kepada siswa setelah melakukan pembelajaran. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data tanggapan siswa terhadap motivasi belajar..

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik questioner kepada 33 orang siswa kelas X-1 (Sepuluh satu) MA Al-Qurtubiyah Nagrak. Questioner tersebut berisi 15 butir pernyataan dengan lima alternatif jawaban yaitu: SS, S, RR, TS dan STS. Hasil jawaban diinterpretasikan dalam bentuk angka dengan standar penilaian: SS = 5, S = 4, RR = 3, dan TS = 2, dan STS = 1, jika pertanyaan dalam

angket berorientasi positif. Sedangkan jika pertanyaan dalam angket berorientasi negatif maka: SS =1, S =2, RR =3, dan TS = 4, dan STS = 5. Setelah data kuantitatif terkumpul, maka akan dianalisis dengan menggunakan pendekatan statistik.

c. Kisi-Kisi Instrumen

Tabel 5

Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Variabel X

Dimensi	Indikator	No butir	Jml butir
1) Motivasi Internal	1. Tekun menghadapi tugas	1	7
	2. Tidak cepat putus asa	2	
	3. Menunjukkan adanya minat pada masalah	3	
	4. Mempunyai keinginan untuk berhasil	4	
	5. Mempunyai harapan atau cita-cita yang tinggi	5	
	6. Lebih senang mandiri	6	
	7. Mempunyai kebutuhan dalam belajar	7	
2) Motivasi Eksternal	8. Adanya penghargaan dalam belajar	8, 9	8
	9. Adanya kegiatan yang menarik	10,11,	
	10. Adanya lingkungan yang kondusif	12, 13 14, 15	

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Penelitian

Data Hasil penelitian ini berbentuk skor yang diperoleh dari alat ukur berupa angket tentang motivasi dan pada Prestasi Belajar siswa adalah nilai raport pada mata pelajaran ekonomi kelas X (Sepuluh) Madrasah Aliyah (MA) Al-Qurtubiyyah Nagrak Sukabumi.

Deskripsi data dari hasil penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran secara umum mengenai distribusi data, baik berupa ukuran pemusatan maupun ukuran dispersi. Nilai-nilai ukuran statistik yang akan disajikan setelah dilakukan pengolahan data dengan menggunakan metode statistik deskriptif, yaitu dari ukuran pemusatan meliputi nilai rata-rata (*mean*), median (*median*), dan modus (*mode*). Sedangkan dari ukuran dispersi meliputi nilai minimum (*minimum*), nilai maksimum (*maximum*), dan simpangan baku (*standard deviation*).

Berdasarkan masalah yang diajukan dalam penelitian ini dari kedua variabel yang diteliti, maka deskripsi data disajikan atas 2 (dua) variabel, yaitu: (1) Motivasi Belajar Siswa; (2) Prestasi

Belajar Siswa. Hasil perhitungan statistik deskriptif masing-masing variabel secara lengkap dapat dilihat pada lampiran 1. Hasil analisis statistik deskriptif tersebut akan dikemukakan berikut ini.

Tabel 4.1. Tabel Statistik Deskriptif variable Motivasi Belajar Siswa (X)

		Statistics
		Motivasi
N	Valid	33
	Missing	0
Mean		78,73
Median		82,00
Mode		82 ^a
Std. Deviation		7,621
Variance		58,080
Range		28
Minimum		60
Maximum		88
Sum		2598

Sumber: Pengolahan data

Berdasarkan tabel 4.1. tersebut diatas, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 78,73, median (*median*) sebesar 82,00, dan modus (*mode*) sebesar 82. Sedangkan dari ukuran dispersi meliputi nilai minimum (*minimum*) 60, nilai maksimum (*maximum*) 88, dan simpangan baku (*standard deviation*) 7,621.

Selanjutnya untuk variable Prestasi Belajar siswa (Y) dapat dilihat pada table 4.2. dibawah ini:

Tabel 4.2. Tabel Statistik Deskriptif Variabel Prestasi Belajar Siswa (Y)

		Statistics
		Hasil_Belajar
N	Valid	33
	Missing	0
Mean		81,67
Median		85,00
Mode		85
Std. Deviation		9,816
Variance		96,354
Range		50

Minimum	50
Maximum	100
Sum	2695

Sumber: Pengolahan data

Berdasarkan tabel 4.2. tersebut diatas, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 81,67, median (*median*) sebesar 85,00, dan modus (*mode*) sebesar 85. Sedangkan dari ukuran dispersi meliputi nilai minimum (*minimum*) 50, nilai maksimum (*maximum*) 100, dan simpangan baku (*standard deviation*) 9,816.

A.1. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Validitas dan Reliabilitas

Pengujian validitas angket pada penelitian ini menggunakan program SPSS (*Statistic Package for the Social Sciences*) dengan kriteria pengujian sebagai berikut: Jika, $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka item pernyataan tersebut Valid dan Jika, $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka item pernyataan tersebut Tidak Valid.

Setelah diuji menggunakan bantuan SPSS tersebut terlihat bahwa butir-butir angket pada variable motivasi belajar "valid". Begitu juga dengan hasil uji reliabilitas menggunakan SPSS, kedua variable tersebut juga reliable, untuk variable motivasi belajar (X) r_{hitung} sebesar 0,892 dan untuk variable Prestasi Belajar siswa (Y) r_{hitung} sebesar 0,725. Apabila dibandingkan dengan r_{tabel} dengan $n=33$ dengan taraf signifikan 0,05 menunjukkan angka 0,3338. Oleh karena kedua variable tersebut reliable. Selengkapnya data dapat dilihat pada lampiran 3.

b. Uji Normalitas

Pengujian normalitas ditujukan untuk melihat apakah data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Oleh karena itu hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H0 : data berdistribusi normal, jika probabilitas $> 0,05$, H0 diterima

H1 : data berdistribusi tidak normal, jika probabilitas $\leq 0,05$, H0 ditolak

Berdasarkan hasil analisis menggunakan SPSS untuk kedua variabel yang diteliti, maka untuk motivasi belajar dapat dilihat pada *assympt sig* menunjukkan angka 0,072. Angka ini lebih besar dari 0,05, dapat disimpulkan data berdistribusi normal. Sedangkan untuk Prestasi Belajar siswa dilihat pada *assympt sig* menunjukkan angka 0,093. Angka ini juga lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan data berdistribusi normal. Lebih lengkap data dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

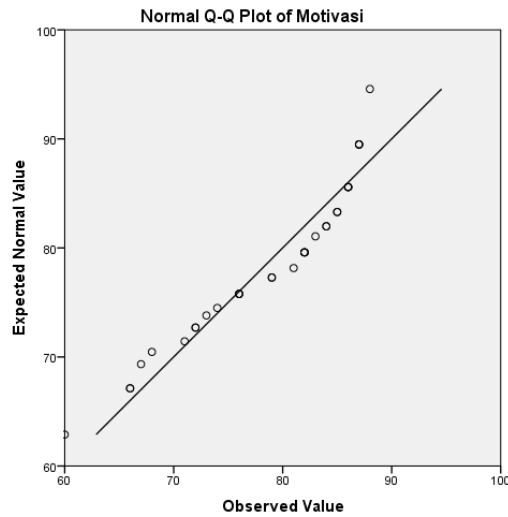
Tabel. 4.4. Tabel Uji Normalitas Motivasi belajar dan Prestasi Belajar Siswa

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Motivasi	Hasil_Belajar
N		33	33
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	78,73	81,67
	Std. Deviation	7,621	9,816

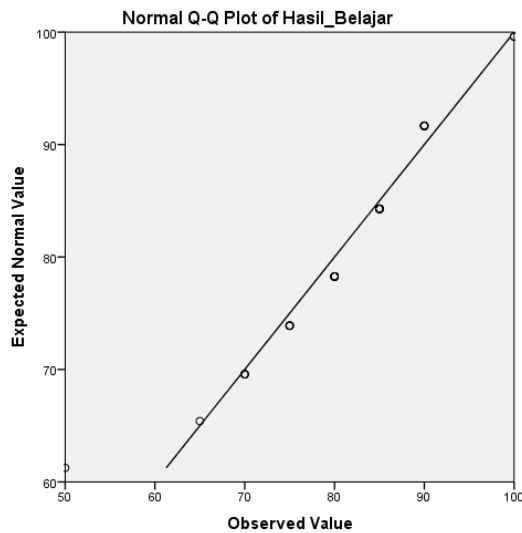
Most Extreme Differences	Absolute	0,181	0,178
	Positive	0,112	0,137
	Negative	-0,181	-0,178
Test Statistic		0,181	0,178
Asymp. Sig. (2-tailed)		,07 ^c	,09 ^c

Uji normalitas juga dapat berdasarkan Normal Q-Q Plots, adapun indikatornya adalah data dinyatakan normal apabila sebaran data dalam bentuk titik-titik yang merapat atau berhimpit dengan sebuah garis lurus.

Gambar 4.1. Gambaran Normalitas Motivasi Belajar (X) berdasarkan Q-Q Plots



Gambar 4.2. Gambaran Normalitas Prestasi Belajar (Y) berdasarkan Q-Q Plots



2. Pengujian Hipotesis

Untuk pengujian hipotesis dalam penelitian ini diadakan pengujian terhadap persamaan regresi, uji linieritas dan koefisien korelasi.

2.1 Uji Persamaan Regresi

Hasil pencarian persamaan regresi menggunakan program SPSS maka dirperoleh persamaan regresi sebagai berikut: $\hat{Y} = -1,570 + 1,057X$. Artinya: setiap perubahan satu satuan skor pada variabel X (motivasi belajar) akan diikuti oleh perubahan (meningkat atau menurun) rata-rata -1,570 unit pada variabel Y (Prestasi Belajar siswa).

Tabel 4.5. Tabel Persamaan Regresi

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1,570	10,449		-0,150	0,882
	Motivasi	1,057	0,132	0,821	8,002	0,000

a. Dependent Variable: Prestasi_Belajar

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 5 (tabel analisis regresi).

2.2 Analisis Korelasional

Sebelum lebih jauh menentukan tingkat korelasi antara variabel X (motivasi belajar) dengan variabel Y (Prestasi Belajar siswa) maka terlebih dulu dijelaskan skor interval koefisien korelasi serta tingkat hubungannya. Skor interval koefisien korelasi serta tingkat hubungan tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.6. Tabel Korelasi Antara Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,821 ^a	0,674	0,663	5,696

a. Predictors: (Constant), Motivasi

Tabel 4.7. Interpretasi Koefisien Korelasi Interval Koefisien

	Tingkat Hubungan
--	------------------

0,80 – 1,000	Sangat Tinggi
0,60 – 0,799	Tinggi
0,40 – 0,599	Cukup Tinggi
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

(Riduan, 2010 : 81)

Selanjutnya merujuk pada hasil pencarian tingkat korelasi pada tabel uji signifikansi (corelation) dengan menggunakan program SPSS diatas, maka dapat dijelaskan bahwa harga $r = 0.821$ tingkat hubungan sangat tinggi, sedangkan harga $r^2 = 0.674$ atau 67.4%. Artinya: Ada sekitar 67.4% variasi yang terjadi pada variabel Y dapat diterangkan oleh variabel X dengan persamaan regresi $Y = 1.057X$. Maka hipotesis H_0 ditolak dan H_1 diterima yaitu terdapat hubungan positif antara motivasi dengan Prestasi Belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X (Sepuluh) di Madrasah Aliyah Al-Qurtubiyyah Nagrak Sukabumi.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisa data dengan menggunakan program SPSS diatas, terlihat bahwa hubungan antara motivasi dengan Prestasi Belajar siswa berada pada kategori sangat tinggi. Hubungan antara kedua variabel ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1 Motivasi Belajar

Berdasarkan uraian sebelumnya didapat hasil $\hat{Y} = -1,570 + 1,057X$. Artinya: setiap perubahan satu satuan skor pada variabel X akan diikuti oleh perubahan (meningkat atau menurun) rata-rata 1.057 unit pada variabel Y. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi motivasi belajar siswa maka semakin tinggi hasil belajarnya. Begitu pula sebaliknya semakin rendah motivasi belajar siswa maka semakin rendah pula Prestasi Belajarnya.

Pendapat ini diperkuat oleh Bernard Berelson dan Gary A. Steiner dalam Wirawan (2014:676) menyatakan bahwa motivasi adalah kondisi dalam tubuh manusia yang dilukiskan sebagai keinginan, dorongan dan sebagainya yang menggerakkan seseorang berperilaku tertentu untuk memenuhi keinginan atau dorongan tersebut. Dalam hal ini motivasi siswa dalam belajar guna mendapatkan Prestasi Belajar yang maksimal.

Jelaslah bahwa motivasi yang tinggi dari para siswa sangat dibutuhkan sehingga potensi yang dimilikinya dapat dikembangkan serta permasalahan yang mungkin timbul dimasa datang serta masalah yang dialaminya dapat dicegah dan diantisipasi sedini mungkin, khususnya permasalahan belajarnya, sehingga Prestasi Belajarnya akan maksimal.

2 Prestasi Belajar siswa

Dari hasil pengukuran koefisien korelasi diatas, hasilnya adalah koefisien korelasi sebesar $r = 0.821$ tingkat hubungan sangat tinggi, sedangkan harga $r^2 = 0.674$. Hal ini menunjukkan bahwa 67.4% variasi yang terjadi pada Prestasi Belajar siswa berhubungan dengan motivasi belajar siswa. Sedangkan yang lainnya berhubungan dengan faktor lain yang tidak didesain dalam penelitian ini.

Data tersebut diperkuat oleh pendapat Skinner (1985) dalam Hidayat (2014:86) memberikan definisi belajar "*Learning is a process of progressive behaviorism adaptation*" dari

definisi tersebut dapat dikemukakan bahwa belajar itu merupakan suatu proses adaptasi yang bersifat progresif. Ini berarti bahwa sebagai akibat dari adanya adaptasi ke arah yang lebih baik dari sebelumnya. Dari pendapat Skinner ini bahwa belajar merupakan pembiasaan yang dilakukan dengan penyesuaian-penyesuaian informasi yang diserap oleh otak dengan menghubungkan informasi yang sudah ada dengan yang baru dan hasil dari belajar itu menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Sehingga perlunya motivasi belajar siswa baik intrinsik maupun ekstrinsik untuk membantu siswa agar berhasil dalam belajar dan mencapai prestasi belajar yang diinginkan. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan pembahasan hasil penelitian dikemukakan kesimpulan dan saran sebagai berikut:

KESIMPULAN

Terdapat hubungan yang signifikan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X (Sepuluh) MA Al-Qurtubiyyah Nagrak Tahun Pelajaran 2016/2017.

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, maka diajukan beberapa saran dalam rangka untuk meningkatkan Prestasi Belajar siswa di MA Al-Qurtubiyyah Nagrak. Saran-saran yang dapat dikemukakan sebagai suatu masukan adalah sebagai berikut: 1) Disarankan kepada para guru MA Al-Qurtubiyyah Nagrak Sukabumi untuk dapat senantiasa meningkatkan motivasi belajar siswanya. Karena dengan motivasi yang baik akan menghasilkan prestasi belajar yang baik pula. 2) Disarankan Kepala Sekolah agar senantiasa memberikan pendidikan dan pelatihan bagi guru, agar guru lebih kreatif dan inovatif dalam melakukan kegiatan pembelajaran, sehingga diharapkan akan berdampak pada prestasi belajar siswa yang memenuhi harapan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2012). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Santrock JW.(2014) *Psikologi Pendidikan Edisi Kedua*. Jakarta: Kencana Prenada Media. Group
- Sugiyono, 2012, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung
- Hidayat, 2014, *Perkembangan Peserta Didik*, Pustaka Mandiri. Tangerang
- Utami, R. W., Endaryono, B. T., & Djuhartono, T. (2018). Kemampuan Peserta Didik Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika. *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 5(3), 187-192.
- Wirawan, 2014, *Kepemimpinan, Teori, Psikologi, Perilaku Organisasi, Aplikasi dan Penelitian: Contoh Aplikasi untuk Kepemimpinan Wanita, Organisasi Bisnis, Pendidikan dan Militer*, Rajagrafindo Persada, Jakarta